VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA IPS KELAS VI SD NEGERI 064992 MEDAN AMPLAS T.A 2014/2015

Elida Situmeang, S.Pd
Guru SD Negeri 064992

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam kompetensi sistem administrasi wilayah Indonesia melalui metode tanya jawab. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa hanya ada satu indikator untuk kriteria baik dan dinyatakan belum tuntas belajar. Setelah dilakukan siklus I dan siklus II kondisi belajar siswa mengalami perubahan pada siklus I meningkat menjadi 4 indikator untuk kriteria baik. Pada siklus II setelah dilakukan tindakan kondisi motivasi belajar siswa jauh lebih baik karena telah 5 indikator untuk kriteria sangat baik dan 4 indikator untuk kriteria baik. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPS terkhususnya kompetensi dasar perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab.

Kata Kunci: Tanya Jawab, Evaluasi, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah pemuda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, untuk menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita- cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dan guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil. Tetapi kenyatan hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dan aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

Menurut Hasbullah (2005: 1) tentang pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai sekarang ini jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak terlepas dan pembelajaran. Muhibbinsyah (2003) menyatakan bahwa paling vital dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dan makhluk lain serta dapat mempertahankan kehidupan di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dan pendidikan. Sering didasarkan pada motivasi belajar yang tertera pada tes belajar.

Untuk itu guru harus mempergunakan banyak metode pada saat mengajar. Variasi metode mengakibatkan bahan pembelajaran lebih menarik motivasi siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Dengan demikian guru dituntut untuk mengajar dengan efektif dan efisien karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju dengan pesatnya. Guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan metode lama. Guru harus mengunakan banyak variasi metode tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Namun kenyataanya hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri 064992 Medan Amplas bahwa pembelajaran IPS kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang dilakukan guru adalah dengan metode ceramah, guru tidak melakukan variasi metode untuk mempermudah siswa untuk memahami materi IPS di sekolah tersebut. Guru tidak melakukan hal itu karenakan keterbatasan waktu. Sehingga siswa hanya berhayal tentang materi tersebut, hal inilah yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan tidak berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi siswa jarang mengemukakan idenya dan bertanya pada proses belajar berlangsung, dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dan mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar kegiatan yang dilakukanya seperti bercerita, mengantuk, mengganggu teman. Hal ini akan mengakibatkan terciptanya insan yang tidak terampil dan tidak berintelektual.

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia merupakan sulit dimengerti apabila diajarkan dengan metode ceramah. Dalam Hal ini metode tanya jawab berguna untuk menimbulkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan motivasinya. Melalui kegiatan seperti inilah siswa dengan sendirinya akan tertarik dan bermotivasi dalam pembelajaran IPS berlangsung.

Salah satu yang dianggap munculnya masalah diatas yaitu karena tidak hanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan karena kegiatan belajar yang dilakukan sangat monoton dan siswa beranggapan bahwa pembelajaran itu tidak penting untuk dipelajarinya. Oleh karena itu sangat diperlukan penggunaan variasi metode dalam pembelajaran IPS, metode yang dapat digunakan dalam mempelajari IPS pada kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia adalah metode tanya jawab.

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

METODE

Penelitian diadakan di SD Negeri 064992 Medan Amplas. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan).

Tabel I. Kegiatan Awal

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan		X	X									
2.	Siklus I				X								
	Perencanaan Tindakan					X							
	Pertemuan I					X							
	Pertemuan II					X							
3.	Siklus I							X					
	Perencanaan Tindakan								X				
	Pertemuan I								X				
	Pertemuan II								X				
4.	Analisa Data										X	X	
5.	Penyusunan laporan											X	

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dan mencari pemecahan masalah pembelajaran dalam mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 064992 Medan Tuntungan. Pelaksanaan PTK dilakukan selama dua siklus.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan tindakan kelas. Dalam Pertemuan itu dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain: 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diberikan dan mempersiapkan metode yang akan digunakan; 2) Membuat soal-soal yang akan diberikan pada siswa berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari; 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik didalam kelas; 4) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

Pelaksanan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu metode 3anya-jawab tentang perjuangan para tokoh di daerah dalam melawan penjajah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: Menjelaskan perjuangan para tokoh di daerah melawan penjajah; Memberi pertanyaan kepada siswa tentang perjuangan para tokoh di daerah melawan penjajah; Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Observasi

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

pembelajaran berlangsung dibantu Seorang guru kelas menyangkut aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Observasi ini bertujuan untuk kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisa data observasi di dalam kelas refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan hingga refleksi memiliki prosedur sama seperti siklus I. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Melakukan apersepsi tentang perjuangan para tokoh di daerah melawan penjajah. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang perjuangan para tokoh di daerah melawan penjajah. Membimbing siswa membuat kesimpulan. Kegiatan observasi yang dilakukan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil observasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi. Tahap refleksi mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada tiap pertemuan siklus II. Sementara itu dalam hal pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap observasi terhadap kelas selama berlangsung kegiatan pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi.

PEMBAHASAN

Pada pertemuan awal siswa diberikan pretes sebelum di berikan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Hasil Pretes siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan kurang dalam menyelesaikan soal.

Hasil jawaban siswa pada pretes dan pertanyaan yang diberikan, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia . Kesulitan itu diakibatkan karena:

1. Siswa belum memahami dengan baik tentang materi tersebut.
2. Siswa masih banyak yang bermain main saat menjawab soal yang diberikan.

Secara ringkas tingkat keberhasilan kemampuan awal siswa saat diberikan pretes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Persentasi Kemampuan Awal

Nilai	F	%	Keterangan
90	2	9,0	Telah berhasil
60	6	27,2	Belum berhasil
50	1	2,5	Belum berhasil
40	16	72,7	Belum berhasil
30	18	81,8	Belum berhasil

Deskripsi Siklus I

Pelaksanan tindakan

Pada kegiatan ini tindakan ini dilakukan peneliti bersama guru kelas dengan menerapkan metode tanya

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

jawab yang bertujuan untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kegiatan ini peneliti menerapkan pada kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang diambil dan buku paket IPS.

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti dengan guru kelas VI melakukan observasi dengan menggunakan daftar chek list terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan metode 5anya jawab selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain:

1. Keseriusan siswa dalam menerima materi belum begitu baik karena masih banyak siswa yang bermain-main.
2. Pada kegiatan ini masih banyak siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru.
3. Pada kegiatan ini kesiapan siswa saat guru memberikan perintah sudah cukup baik.
4. Ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan sudah cukup bagus.
5. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang baik.

Pada akhir pertemuan siklus I setelah semua materi diajarkan siswa kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana pekembangan motivasi belajar siswa.

b. Refeksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka guru melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya adalah:

1. Pada awal kegiatan ini siswa memiliki respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti.
2. Pada siklus I masih banyak ditemukan siswa yang takut untuk memberikan pendapatnya.
3. Pada siklus I masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

c. Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dan pelaksanaan kegiatan, tindakan hingga observasi.

Berdasarkan hasil tes pertama yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Siklus I

No Urut Siswa	Tes Awal	Tes Siklus I
Aldy Pasha	40	70
Alexander	20	40
Arifa Indria	20	50
Aulia	50	50
Betrik	30	60
Dilli	30	60
Kristiano	50	70
Dewa	20	30
Ega Fitriana	20	60
Efrida	30	40
Erwin	60	70
Eva Salomo	50	60
Hotniel	40	70
Juliana Sinaga	50	60
Kemal Aulia	20	20
M. Ami Lubis	30	40
M Afis	20	30
Nur	30	50

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

Deskripsi Siklus II

a. Tahap - tahap Perencanaan

- Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi.
- Menyusun rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan menggunakan metode tanya jawab.
- Menyusun daftar ceklis penerapan metode tanya jawab mengetahui perubahan pada siklus II.
- Menyusun lay out motivasi belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru tetap menerapkan bimbingan belajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Hal ini bertujuan agar siswa, lebih semangat lagi untuk mengikuti pelajaran dan kegiatan belajar bisa lebih kondusif lagi karena dan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum benar kondusif. Karena guru belum siap menghadapi situasi yang baru dan siswa belum siap menghadapi perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya belum ada kesiapan siswa untuk maju kedepan kelas dalam melakukan yang diberikan guru, belum siapnya siswa untuk menjawab soal yang diberikan guru, belum siapnya untuk mengejakan tugas tanpa ada perintah dan guru.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

1. Guru menjelaskan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia
2. Guru memperkenalkan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.
3. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan dan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia .
4. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
5. Guru memberi lembar lay out angket untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melakukan observasi dengan alat bantu lembar daftar ehek list terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan metode tanya jawab pada pembelajaran IPS.

Hasil pengamatan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Untuk menarik perhatian siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut. Dan hasil observasi dan hasil tes yang diberikan pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan menjadi 75% dan jumlah siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa:

1. Pada siklus II semua siswa sudah mengalami banyak kemajuan.
2. Pada siklus II siswa telah dapat mengerjakan tugas.
3. Pada siklus II banyak siswa yang sudah berani terampil.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil test yang telah dilakukan oleh guru bersama guru kelas diperoleh data hasil tes sebagai berikut:

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

Tabel 4. Hasil Kemampuan Siswa siklus II

No Urut Siswa	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Aldy Pasha	70	80
Alexander	40	80
Arifa Indria	50	80
Aulia	50	80
Betrik	60	80
Dilli	60	70
Kristiano	70	90
Dewa	30	70
Ega Fitriana	60	80
Efrida	40	70
Erwin	70	90
Eva Salomo	60	80
Hotniel	70	90
Juliana Sinaga	60	80
Kemal Aulia	20	70
M. Ami Lubis	40	80
M Afis	30	80
Nur	50	90
Radiansyah	60	80
Rido	50	90

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan data penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab di SD Negeri 064992 Medan Amplas maka guru membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa SD Negeri 064992 Medan Amplas pada pelajaran IPS kompetensi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia cenderung lebih besar ketertarikan dengan metode tanyajawab.
2. Rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode tanyajawab lebih baik dan sebelumnya.
3. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dapat peningkatan motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dan hasil penelitian selama di lapangan yaitu:

1. Pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan dimana guru kurang efektif dalam melakukan metode tanyajawab dan siswa masih cangung.
2. Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat meningkat dan memenuhi target yang diinginkan. Kegiatan siswa dalam belajar IPS dengan metode tanya jawab sangat baik dan mengalami peningkatan mencapai 90% siswa bermotivasi belajar dengan menggunakan metode tanya jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilihat dan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS kompetensi perkembangan

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

sistem administrasi wilayah Indonesia dikategorikan baik.

2. Hendaknya guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Diharapkan kepada guru sebelum memberi tugas hendaknya materi pelajaran selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar siswa benar memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.
4. Siswa diharapkan lebih banyak membaca dirumah dan disarankan untuk tidak malu bertanya pada guru pada materi yang masih kurang dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. (2002). Stategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka cipta.

Hadi, Amirul. (2005). Tehnik Mengajar Secara Sistem, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2003). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem: Bumi Aksara.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono. (1993). Proses Belajar Mengajar. Bandung.

Sanjaya, Wina. (2008). Kurikulum Dan Pembelajaran. Bandung.